

Manajemen Risiko Toko Buah di Wilayah Pepedan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal

Program Studi Manajemen Keuangan

Zahrotul Anisa^{1*}, Amirah²

^{1,2} Universitas Pancasakti Tegal

* E-mail: anisa78966@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 11-12-2025

Revision: 21-12-2025

Published: 31-12-2025

DOI Article:

10.24905/konsentrasi.v4i2.56

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pada toko buah di wilayah pepedan dengan fokus pada identifikasi, pengukuran, serta pengelolaan risiko yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha toko buah. Metode penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik menyebar kuisioner. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa toko buah di pepedan menghadapi berbagai risiko, meliputi risiko pasokan (ketergantungan pada pemasok tunggal dan fluktuasi harga), risiko operasional (penanganan produk yang tidak sesuai standar penyimpanan), serta risiko keuangan (penurunan permintaan akibat kondisi ekonomi, dan daya beli konsumen). Untuk mengurangi dampak risiko tersebut, pelaku usaha menerapkan strategi diversifikasi pemasok, perbaikan sistem penyimpanan buah dengan pendinginan, serta pengelolaan keuangan yang lebih ketat melalui pencatatan transaksi harian dan pengaturan arus kas. Kesimpulannya, penerapan manajemen risiko yang sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta ketahanan usaha toko buah di wilayah Pepedan terhadap ketidakpastian pasar.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Toko Buah, UMKM, Strategi Mitigasi, Pepedan.

A B S T R A C T

This study aims to analyze risk management in fruit shops in the Pepedan area, focusing on the identification, measurement, and management of risks that may affect the sustainability of fruit shop businesses. The research method used is descriptive qualitative with a questionnaire technique. The results of the study show that fruit shops in Pepedan face various risks, including supply risks (dependence on a single supplier and price fluctuations), operational risks (handling of products that do not meet storage standards), and financial risks (declining demand due to economic conditions and consumer purchasing power). To mitigate the impact of these

Acknowledgment

risks, business actors implement supplier diversification strategies, improve fruit storage systems with refrigeration, and implement stricter financial management through daily transaction recording and cash flow management. In conclusion, the implementation of systematic and sustainable risk management can improve operational efficiency and the resilience of fruit shops in the Pepedan area against market uncertainty.

Key word: Risk Management, Fruit Store, MSMEs, Mitigation Strategy, Pepedan

©2025 Published by Konsentrasi. Selection and/or peer-review under responsibility of Konsentrasi

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, setiap pelaku usaha diuntut untuk mampu , (Husna et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan kepada 21 orang usaha toko buah di wilayah Pepedan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh Gambaran mendalam tentang proses manajemen risiko yang di terapkan oleh pelaku usaha toko buah.

- Teknik Pengumpulan Data :
 1. Observasi langsung mengamati proses penanganan buah, dan penyimpanan buah
 2. Wawancara dengan pemilik toko buah
 3. Dokumentasi seperti laporan data penjualan
 4. Kuisioner untuk memetakan jenis risiko dan respon pengelolaan. Instrument kuisioner disusun dalam empat bagian : (i) Identitas responden, (ii) identifikasi risiko, (iii) Pengukuran Risiko, dan (iv) Pengelolaan Risiko
- Analisis Data :

Metode analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles & Huberman (2014), Model Miles dan Huberman adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Model ini dirancang untuk membantu peneliti mengelola data kualitatif yang biasanya berisi teks, wawancara, catatan lapangan, atau dokumen. Teknik ini memfokuskan pada tiga komponen utama :

Konsentrasi: Jurnal Manajemen Risiko, Volume 5, No. 2 December 2025, p. 52-61

1. Reduksi Data (Data Reduction) : Menyortir dan memfokuskan data penting terkait risiko dan strategi mitigasi
2. Penyajian Data (Data Display) : Menyusun hasil temuan dalam bentuk tabel, narasim dan diagram tematik
3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi : Menafsirkan pola, hubungan antar kategori risiko, serta menyimpulkan penerapan manajemen risiko toko buah di wilayah pepedan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Risiko Toko Buah di Wilayah Pepedan

No	Aspek Risiko	Nilai Rata-Rata
1.	Kemungkinan mengalami keterlambatan / kekurangan pasokan buah dari supplier atau pemasok	4,80
2.	Mampu mengidentifikasi faktor penyebab utama kerusakan atau pembusukan buah	4,60
3.	Menyadari adanya risiko kenaikan harga buah dari pemasok yang menekan margin keuntungan	4,60
4.	Dapat mengidentifikasi risiko operasional (kesalahan penimbangan, kerusakan alat, gangguan listrik)	4,80
5.	Mengenali penyebab utama ketidakpuasan pelanggan (buah busuk, pelayanan lambat, harga tidak stabil)	5,00
6.	Mengukur pengaruh perubahan harga terhadap laba dan volume penjualan	4,80
7.	Menggunakan data penjualan sebelumnya untuk mengukur perubahan permintaan pelanggan	4,80
8.	Mencatat dan menilai frekuensi serta dampak gangguan operasional terhadap kinerja toko buah	4,80
9.	Memperkirakan kerugian akibat stok tidak terjual	5,00

No	Aspek Risiko	Nilai Rata-Rata
10.	Memiliki strategi alternatif seperti pemasok cadangan untuk mengantisipasi gangguan pasokan buah	4,20
11.	Menerapkan sistem penyimpanan dingin (cold storage) dan rotasi stok untuk mengurangi pembusukan buah	4,20
12.	Melakukan strategi promosi ketika penjualan buah menurun	4,60
13.	Melakukan pemeliharaan rutin alat dan pelatihan karyawan untuk mengurangi risiko operasional	4,60
14.	Memiliki kebijakan kompensasi atau pelayanan khusus menjaga kepercayaan pelanggan	4,60
15.	Memiliki rencana darurat (contingency plan) untuk menghadapi kejadian tak terduga (banjir, lonjakan harga, dll)	4,80

Sumber: data peneliti (2025)

Berdasarkan data di Tabel 1, terlihat bahwa para pengusaha toko buah di daerah Pepedan secara keseluruhan sudah menunjukkan tingkat kesadaran dan implementasi manajemen risiko yang cukup tinggi. Ini tercermin dari skor rata-rata yang berkisar antara 4,20 sampai 5,00, dengan nilai keseluruhan mencapai 4,68, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Aspek yang paling menonjol adalah pada indikator kepuasan konsumen dan estimasi kerugian dari stok yang tidak laku, masing-masing dengan skor sempurna 5,00. Temuan ini mengindikasikan bahwa para pengusaha sudah paham betapa pentingnya menjaga kualitas buah dan layanan pelanggan agar tetap memperoleh kepercayaan pembeli. Mereka juga terampil dalam memprediksi risiko kerugian finansial dari kelebihan stok, sehingga bisa meminimalkan dampaknya.

Hal ini sejalan dengan kajian Dennistian (2019), yang menekankan bahwa kemampuan UMKM untuk mendeteksi dan memperkirakan potensi rugi merupakan kunci utama keberhasilan pengelolaan risiko di bidang ritel produk segar. Di samping itu, indikator terkait pengendalian operasional, seperti kewaspadaan terhadap kerusakan peralatan, gangguan listrik, dan keterlambatan pasokan, juga mendapat skor yang cukup baik, yaitu antara 4,60 hingga 4,80. Ini menunjukkan bahwa pengusaha telah mengambil langkah pencegahan, misalnya dengan membangun relasi kuat dengan supplier, melakukan pergantian stok secara rutin, dan memerhatikan kondisi penyimpanan buah. Penelitian Husna (2024) mendukung observasi ini, dengan menyatakan bahwa pengusaha yang rajin memantau aspek operasional biasanya lebih sukses dalam mengurangi kemungkinan kerugian.

Namun, ada beberapa indikator yang masih mendapat skor lebih rendah, seperti strategi pemasok alternatif dan pemanfaatan fasilitas penyimpanan dingin, keduanya dengan nilai 4,20. Ini mengisyaratkan bahwa sebagian toko buah belum memiliki pemasok cadangan yang stabil atau peralatan penyimpanan yang memadai. Kelemahan ini bisa berujung pada rugi jika terjadi masalah distribusi atau perubahan suhu. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Nova Yolanda (2019), yang menyoroti bahwa usaha kecil di sektor buah sering kali terkendala oleh keterbatasan akses terhadap fasilitas penyimpanan modern. Secara umum, data dari Tabel 4.1 menunjukkan bahwa toko buah di Pepedan sudah menerapkan praktik manajemen risiko yang solid, khususnya dalam hal identifikasi dan pengukuran risiko, tetapi masih memerlukan perbaikan pada pengendalian risiko yang bergantung pada infrastruktur dan sistem cadangan pasokan.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Risiko

Kategori Risiko	Rentang Nilai	Jumlah Aspek	Persentase
Sangat Baik	4,41-5,00	13	86,7%
Baik	3,41-4,00	2	13,3%
Cukup	2,41-3,40	0	0%
Kurang Baik	<2,40	0	0%
Total	-	15 Aspek	100%

Sumber: data peneliti (2025)

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.2, dari total 15 indikator yang dievaluasi dalam penelitian ini, sebanyak 13 indikator (86,7%) diklasifikasikan sebagai "Sangat Baik", sedangkan 2 indikator (13,3%) termasuk dalam kategori "Baik". Tidak terdapat indikator yang berada pada kategori "Cukup" atau "Kurang Baik", yang mengindikasikan tingkat kesadaran dan penerapan manajemen risiko yang tinggi di kalangan pelaku usaha toko buah di wilayah Pepedan. Proporsi dominan indikator yang mencapai kategori "Sangat Baik" menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha telah menguasai konsep fundamental manajemen risiko dan mengintegrasikannya ke dalam operasi harian, meliputi aspek pengadaan, penyimpanan, penjualan, serta pelayanan konsumen. Temuan ini memperkuat hasil yang tercermin dalam Tabel 4.1, yang menggambarkan kemampuan pelaku usaha untuk mengidentifikasi risiko utama dan mengelolanya melalui tindakan pencegahan.

Meskipun demikian, keberadaan dua indikator yang masih berada pada kategori "Baik" mengungkapkan bahwa tidak semua unit usaha telah sepenuhnya siap menghadapi risiko jangka panjang. Keterbatasan yang teridentifikasi pada sistem penyimpanan dan strategi pengadaan alternatif menekankan perlunya perbaikan dalam dimensi operasional dan infrastruktur untuk

meningkatkan efisiensi pengendalian risiko. Secara umum, hasil analisis Tabel 4.2 menegaskan bahwa implementasi manajemen risiko di toko buah wilayah Pepedan berada pada tingkat yang sangat baik dan konsisten, meskipun masih memerlukan penguatan dalam penyusunan strategi jangka panjang serta dokumentasi risiko guna memastikan sistem manajemen berjalan lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Sebagian besar pedagang buah di wilayah pepedan telah menunjukkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya identifikasi potensi risiko dalam aktivitas operasional harian mereka. Semua responden dalam penelitian ini melaporkan pengalaman langsung dengan hambatan pasokan buah yang disebabkan oleh keterlambatan dari pemasok. Risiko pasokan tersebut memperoleh skor rata-rata sebesar 4,48 yang mengindikasikan bahwa para pelaku usaha sepenuhnya menyadari dampak substansial keterlambatan pengiriman terhadap ketersediaan produk dan pendapatan harian.

Risiko operasional, termasuk kerusakan buah akibat penyimpanan yang tidak sesuai standar serta kesalahan dalam penanganan, juga menjadi fokus perhatian utama dikalangan pedagang. Skor rata-rata kesadaran terhadap risiko jenis ini mencapai 4,9 dan mayoritas toko telah mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan seperti rotasi stok berdasarkan prinsip first in, first out serta penyimpanan dengan ventilasi atau kipas angin. Menariknya, beberapa pedagang bahkan telah mengadopsi sistem pendingin sederhana atau cold storage, meskipun kapasitasnya masih terbatas. Dari perspektif keuangan, para pelaku usaha menunjukkan kompetensi yang baik dalam memperkirakan potensi kerugian dari stok yang tidak terjual, dengan skor rata-rata mencapai 5,0. Mereka juga melakukan pencatatan manual atas penjualan dan pembelian untuk memantau arus kas, walaupun belum ada integrasi sistem digital dalam praktik tersebut.

Risiko pasar, seperti fluktuasi harga dan perubahan permintaan konsumen, ditanggapi dengan respons yang cukup efektif oleh pedagang. Toko buah ini dapat memanfaatkan platform media sosial seperti WhatsApp dan Facebook sebagai alternatif promosi untuk mempertahankan volume penjualan saat permintaan mengalami penurunan. Sementara itu, dalam konteks strategi mitigasi, sebagai besar toko telah memiliki pemasok cadangan, dengan skor rata-rata 4,2. Hal ini mencerminkan kesadaran yang kuat terhadap nilai diversifikasi sumber pasokan. Namun, tidak semua pedagang memiliki rencana darurat formal atau contingency plan untuk dapat mengatasi gangguan skala besar, seperti kondisi cuaca ekstrem atau lonjakan harga yang tiba-tiba.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi manajemen risiko di

pedagang buah di wilayah pedesaan telah mencapai Tingkat yang relatif memadai, meskipun belum terorganisir secara sistematis. Kondisi ini selaras dengan hasil penelitian Hasanah (2021), yang menyoroti bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) disektor pangan Indonesia umumnya masih bergantung pada pengalaman empiris dan intuisi dalam pengelolaan risiko. Kekuatan utama pedagang buah di wilayah Pedesaan terletak pada Tingkat kesadaran yang tinggi terhadap risiko operasional dan pasar, sedangkan kelemahan utamanya muncul dalam aspek dokumentasi dan pemanfaatan teknologi informasi.

Sebagaimana disampaikan oleh Tohir (2022), adopsi sistem digital untuk manajemen stok dan keuangan berpotensi meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi risiko kerugian yang timbul dari kesalahan manusia. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa perlunya dukungan berupa pendampingan dan pelatihan bagi para pelaku usaha, khususnya dalam penerapan manajemen risiko yang berbasis data, integrasi teknologi sederhana, serta penyusunan rencana mitigasi formal yang mengacu pada prinsip-prinsip ISO (Hussein & Jawad, 2024). Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pedagang dapat memperkuat ketahanan bisnis mereka ditengah dinamika pasar yang terus berubah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko pada toko buah di wilayah pedesaan berperan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha di tengah ketidakpastian pasar. Toko buah di pedesaan telah memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap risiko yang dihadapi, terutama risiko pasokan, operasional, dan keuangan. Risiko pasokan muncul akibat ketergantungan pada pemasok Tunggal dan fluktuasi harga, sementara risiko operasional disebabkan oleh penyimpanan buah yang belum sesuai standar dan kesalahan penanganan produk.

Selain itu, risiko keuangan terjadi karena penurunan permintaan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, pelaku usaha menetapkan berbagai sistem mitigasi seperti diversifikasi pemasok, perbaikan sistem penyimpanan dengan pendingin sederhana, rotasi stok berdasarkan prinsip first in first out, serta pencatatan transaksi harian guna mengontrol arus kas. Meskipun Sebagian besar pedagang telah menerapkan langkah mitigasi secara mandiri, penerapan manajemen risiko masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pelatihan bagi pelaku usaha agar dapat menerapkan manajemen risiko berbasis data dan teknologi yang sesuai dengan prinsip ISO 31000:2018. Secara keseluruhan, penerapan

manajemen risiko yang terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing, dan menjaga ketahanan usaha toko buah di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, A., Badrudin, R., Nusril, & Behera, S. (2023). Root Map of Risk, Perception and Action At Retail Traders of Honey Watermelon. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 22(2), 321–342. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.22.02.321-342> <https://doi.org/10.31186/jagrisep.22.02.321-342> <https://journal.uniga.ac.id>
- Anggraini, Y. (2024). Risiko Penjualan Dan Pembelian Buah Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Toko Buah Yuliana Ponorogo) Skripsi Oleh : Fadhila Juwitasari NIM 401200039 Pembimbing : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. <https://jurnal-tmit.com/index.php/home>
- Febriana, V. P., Lestari, D., & Widodo, T. (2025). Analisis Risiko Operasional dan Keuangan pada Usaha Mikro Ritel Buah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 13(2), 112–123. <https://doi.org/10.31940/jebt.v13i2.2525>
- Husna, A. H., Azmiah, D., & Simaremare, V. M. (2024). Silitonga Di Pasar Bakti Kota Medan Analysis Of Risk Management In (Msmes) Selling Ibu Silitonga Fruit In The Bakti Market Medan City. 316–325. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=husna%2CA%2CH.%2CAzmiah%2C+D.%2C+%26+Simaremare%2C+V.M+%282024%29&btnG=#d=gs_qabs&t=1762258937010&u=%23p%3DztJ0qgr-YYsJ
- Hussein, H. A., & Jawad, M. K. (2024). Journal of Economics and Administrative Sciences (JEAS) Evaluation of Risk Management in the Ministry Interior of Iraq According to the Standards (ISO 31000 : 2018). 30(142), 69–85. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pernyataan%2C+L%2C+%26+Karya%2CK+%28n.d%29+Buah+Dalam+Perspektif+Ekonomi+Islam+%28pasar+buah+peunayong+Banda+Aceh%29+disusun+oleh+Nova+Yolanda&btnG=#d=gs_gabs&t=1762259289451&u=%23p%3DwcBCRYWptEJhttps://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=ISO.+\(2018\).+ISO+31000:+Risk+Management+%E2%80%94+Guidelines.+Geneva:+International+Organization+for+Standardization.&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1762263810613&u=%23p%3DR_o-4uu4gxcJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pernyataan%2C+L%2C+%26+Karya%2CK+%28n.d%29+Buah+Dalam+Perspektif+Ekonomi+Islam+%28pasar+buah+peunayong+Banda+Aceh%29+disusun+oleh+Nova+Yolanda&btnG=#d=gs_gabs&t=1762259289451&u=%23p%3DwcBCRYWptEJhttps://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=ISO.+(2018).+ISO+31000:+Risk+Management+%E2%80%94+Guidelines.+Geneva:+International+Organization+for+Standardization.&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1762263810613&u=%23p%3DR_o-4uu4gxcJ)
- Logistik, P. T., Industri, J. T., Teknik, F., & Malikussaleh, U. (n.d.). No Title. 6(1), 38–44.
- Rizkina, A. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Buah-buahan Segar; Perbandingan Min-Max dan Metode Lain. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2021&q=Rizkina%2C+A.%282022%29.+Analisis+Pengendalian+Persediaan+Buah-buahan+Segar%3B+Perbandingan+Min-Max+dan+Metode+Lain&btnG=#d=gs_qabs&t=1762263848799&u=%23p%3DZVrQYapX_CAJ
- Pernyataan, L., & Karya, K. (n.d.). Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah

- Peunayong Banda Aceh) Disusun Oleh Nova Yolanda Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pernyataan%2C+L%2C%26+Karya%2CK+%28n.d%29+Buah+Dalam+Perspektif+Ekonomi+Islam+%28pasar+buah+peunayong+Banda+Aceh%29+disusun+oleh+Nova+Yolanda&btnG=#d+gs_gabs&t=1762259289451&u=%23p%3DwcBCRYWptEJ
- Rohman, F. (2023). Manajemen Risiko dan Keberlanjutan Bisnis UMKM Pangan Segar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Kewirausahaan*, 15(2), 55–68.
<https://doi.org/10.21009/jepk.152.2303>
- Sandora, N. S., Triastutiningsih, E., & Tsani, A. (2023). Pengendalian Persediaan Buah Sgar Pada Ritel Modern Fresh Fruit Inventory Control In Modern Retail. 6(1), 67–78.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C+Triastutiningsih%2C+E.%2C+%26+Tsani%2C+A+%282023%29&btnG=#d=gs_qabs&t=1762259376290&u=%23p%3DNXGiM0PAgJ
- Vania Palidita Febriana, Tiara Suci Wulandari, Santika Santika, Windi Nuramadani, & Linda Hetri Suriyanti. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Pengolahan Keripik Nanas : Studi Kasus di Desa Kualu Nenas. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 3(5), 205–214. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i5.2080>
https://www.researchgate.net/publication/394736113_Analisis_Manajemen_Risiko_pada_UMKM_Pengolahan_Keripik_Nanas_Studi_Kasus_di_Desa_Kualu_Nenas?utm_source=chatgpt.com
- Yuliana, R., & Prasetyo, H. (2022). Implementasi Risk Management Framework pada Bisnis Buah Ritel di Kota Bogor. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 8(4), 201–210.
<https://doi.org/10.23917/jrmb.v8i4.1772>